

**PENGARUH METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI**

Vetri Yanti Zainal
STKIP PGRI Bandar Lampung
zainalzainalvetrivetri@gmail.com

Abstrak: Permasalahan utama dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran Ekonomi yang membutuhkan proses pemahaman pelajaran lebih baik. Namun metode belajar yang diterapkan oleh guru masih kurang meningkatkan hasil belajar Ekonomi peserta didik. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.IPS yang berjumlah 80 peserta didik, dimana sampel terdiri dari kelas X.IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang dan X.IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :Hasil perhitungan $t_{hit} = 4,04 > t_{daf} = 2,00$ maka disimpulkan ada pengaruh metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi. Rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control

Kata Kunci: metode *Think Pair Share* (TPS)

Abstract:*The main problem in this study is the low learning outcomes due to several factors including students being less actively involved in learning economics which requires a better process of understanding lessons. However, the learning method applied by the teacher still does not improve the learning outcomes of students in Economics. The research objective was to determine and describe whether there was an effect of the Think Pair Share (TPS) method on economic learning outcomes. The method used in this research is the experimental method. The population in this study were students of class X.IPS, totaling 80 students, where the sample consisted of class X.IPS 1 as the experimental class, amounting to 40 people and X.IPS 2 as the control class, amounting to 40 people. Based on the hypothesis testing and the results of the data analysis that has been done, the writer can conclude that: The results of the calculation of $t_{hit} = 4.04 > t_{daf} = 2.00$, it is concluded that there is an effect of the Think Pair Share (TPS) method on economic learning outcomes. The average learning outcome in the experimental class taught using the Think Pair Share (TPS) method was higher than the control class*

Keywords: *Think Pair Share* (TPS) method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri baik secara individu maupun kelompok, baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan diri, baik secara terencana maupun terkonsep dengan baik dalam proses mengubah diri menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan dari pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan dan pengembangan sistem pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mencapai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Salah satu faktor permasalahan yang sering timbul pada seorang guru adalah menentukan cara penyampaian materi yang baik dan cocok untuk suatu materi pelajaran. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui berbagai metode mengajar agar dapat memilih metode yang tepat didalam menyampaikan materi pelajaran. Namun dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran Ekonomi, yang paling mendasar adalah factor peserta didik. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, namun prestasi atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran masih belum memuaskan. Di dalam pembelajaran

Ekonomi, guru lebih aktif sebagai pemberi informasi bagi peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar. Akibat dari pembelajaran tersebut hasil belajar yang dicapai pun rendah.

Akan tetapi tidak semua peserta didik mencapai prestasi yang memuaskan seperti yang di harapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi adalah 70. Sementara dari 80 peserta didik 35 peserta didik (43,75%) mendapatkan nilai lebih dari 70, sedangkan 45 peserta didik (56,25%) dibawah 70. Maka dapat di simpulkan bahwa dari 80 peserta didik, 45 peserta didik penguasaan materi pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2009:27)

Skinner berpandangan bahwa suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya lebih baik, sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun.

(Dimiyati & Mudjiono, 2009:9).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Timbulnya keinginan belajar dalam individu karena individu merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Hasil proses belajar yang diperoleh banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari individu yang bersangkutan tanpa mengenyampingkan faktor lingkungan karena individu tidak pernah lepas dari lingkungan.

Metode Tipe Think Pair Share (TPS)

Metode *Think-Pair-Share* (TPS) memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu yang lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca tugas. Selanjutnya, guru meminta para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai yang telah dijelaskan oleh guru atau yang telah dibaca.

Djamarah (1997:178) TPS digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi, hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian. Karenanya guru sangat perlu memperhatikan pengalaman dan pengetahuan anak didik yang didapatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode ini titik pusat (fokus) dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Dalam upaya itu, guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS. Metode TPS dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional seperti resitasi, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Metode ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu

dilakukan di dalam lingkungan seluruh kelompok.

Andaikan guru baru saja menyelesaikan suatu pengkajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas atau situasi teka-teki telah ditemukan. Dan guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Guru akan membiarkan dan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Untuk menggairahkan anak didik dalam menerima pelajaran dari guru, anak didik diupayakan untuk belajar sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompok. (Ibrahim dkk : 2000).

Menurut (Trianto, 2007:61) TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil yang terdiri dari (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu

Pendapat lain mengatakan Lie (2004:69) metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan

menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Selanjutnya Djamarah (1997:182) mengatakan metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan metode pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Metode *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Ahmadi (1997:82) Penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) adalah untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Langkah-langkah dalam metode *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berfikir.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan suatu masalah khusus

yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : Berbagi (*Shairing*)

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah atau alur pembelajaran dalam metode *Think-Pair-Share* (TPS) menurut Ibrahim (2000:4) adalah sebagai berikut:

Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan

Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2 : Siswa berpikir secara individual

Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah ke 3 : Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan

Aktifitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan metode ini dapat dilengkapi dengan LKS sehingga kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah ke 4 : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Aktifitas : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” metode *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), Sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara didepan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

Kelebihan dan Kelemahan metode *Think Pair Share*

Kelebihan metode pembelajaran TPS menurut Ibrahim, dkk. (2000:6):

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran TPS menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
2. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa

yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

3. Angka putus sekolah berkurang. Metode pembelajaran TPS diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan metode konvensional.
4. Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran TPS akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
5. Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran TPS hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
6. Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran TPS perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerjasama yang diterapkan dalam metode pembelajaran TPS menuntut

siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Kelemahan metode TPS adalah:

1. Pembelajaran yang baru diketahui
2. Kemungkinan yang dapat timbul adalah sejumlah siswa bingung
3. Sebagian kehilangan rasa percaya diri
4. Saling mengganggu antar siswa

Hartina, (2008: 12) Kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah:

- a) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan
- b) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah
- c) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang
- d) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar
- e) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran

Adapun kelemahan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah :

1. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak
2. banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
3. lebih sedikit ide yang muncul

4. tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok.

Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:3) dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) bahwa: "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kesehatan, intelegensi, kesiapan, cacat tubuh, minat, bakat, motivasi, kematangan, kelelahan, keluarga, sekolah dan masyarakat". Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes. Menurut Webster's Collegiate (dalam Arikunto, 2005: 32). mendefenisikan bahwa; "Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok".

Menurut Surachmad (1995:27) "Hasil belajar adalah suatu angka indeks yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa". Sedangkan Ahmadi (1997:21) berpendapat bahwa: "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar sedangkan belajar merupakan usaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan".

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil perubahan yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Ilmu ekonomi menurut M. Manulang (2007:123) merupakan suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhan yang baik berupa barang maupun jasa). Kata

ekonomi berasal dari kata bahasa latin Oikonomia yang mengandung pengertian pengaturan rumah tangga. Rumah tangga disini mungkin kecil seperti sebuah keluarga, mungkin juga negara.

Nina (2012:55) ekonomi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tergolong ilmu dasar yang penting pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat menggunakan ekonomi dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produk, distribusi dan konsumsi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, ekonomi yang diatur dalam kegiatan rumah tangga untuk mencapai suatu kemakmuran.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi merupakan akibat suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap setelah melalui suatu ujian alam bidang ekonomi.

METODE

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen yakni suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data, menguji, menganalisis dan menafsirkan suatu ilmu pengetahuan yang membahas suatu kerja yang menggunakan teknik tertentu untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua kelas yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel X) Metode *Think Pair Share*.

Dan variabel terikat (variabel Y) adalah "Hasil Belajar Ekonomi".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jumlah Siswa Kelas X.IPS

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	X.IPS 1	18	22	40
2	X.IPS 2	20	20	40
Jumlah		38	42	80

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *total sampling* karena yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian kurang dari 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yakni sebagai berikut :

1. Karena yang dipilih disini bukan individu tetapi kelompok, maka dilakukan pengundian kelas.
2. Semua kelas X.IPS diundi untuk mendapatkan dua kelompok sampel.
3. Pengundian dilakukan dengan ketentuan yang keluar pada undian pertama adalah kelas eksperimen dan kelas yang keluar pada undian kedua dijadikan sebagai kelas kontrol.
4. Dari hasil pengundian yang telah dilakukan kelas yang keluar pada undian pertama adalah kelas X.IPS 1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X.IPS 2 sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 sehingga dk untuk distribusi chi – kuadrat besarnya sama dengan 3. Kita peroleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ sedangkan untuk $\chi^2_{hit} = 5,42$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{def}$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal. Ternyata baik untuk taraf nyata 0,05 diperoleh $F_{hit} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan ini

berarti sampel mempunyai varians yang sama (homogen). Sesuai dengan kriteria pengujian baik untuk taraf signifikansi 5% tidak terpenuhi sehingga H_0 ditolak, karena t_{hit} 4,04 \neq 0 (nol) dan lebih besar daripada 2,00 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi. Metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan t_{hit} didapat $t_{hit} = 4,04$ dan dari tabel distribusi taraf signifikansi 5% diketahui $t_{daf} = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} = 2,00$. Jadi $t_{hit} = 4,04 > t_{daf} = 2,00$.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Hasil perhitungan $t_{hit} = 4,04 > t_{daf} = 2,00$ maka disimpulkan ada pengaruh metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi.

Rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Untuk Guru

1. Guru bidang studi membiasakan memvariasikan pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran, agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar dan menimbulkan pembelajaran yang monoton

Untuk Peserta Didik

1. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar terutama jika ia merasa tidak

menguasai atau kurang memahami maka siswa tersebut harus menggunakan cara, pada pembelajaran yaitu dengan memberikan pertanyaan.

2. Peserta didik untuk lebih banyak memanfaatkan fasilitas dan sarana pembelajaran di lingkungan sekolah seperti laboratorium dan perpustakaan

Untuk Sekolah

1. Bagi pihak sekolah diharapkan berperan aktif dalam membekali para pengajar untuk mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, untuk mengatasi kejenuhan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Umar (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta cet 4 : PT bumi aksara.
- Ahmadi, Abu. (2007). *Pembelajaran Hasil Belajar*. Jakarta :RinekaCipta.
- Ibrahim,dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative learning diruang-ruang kelas)*. Jakarta : Gramedia

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Surachmad, Winarno. (1995). Pengantar Pendidikan Dasar, Metode, Teknik. Bandung : Tarsito.

Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Surabaya: Pustaka Ilmu